

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti lihat dilapangan, tujuan khusus diangkatnya masalah ini karena untuk melihat secara lebih luas adakah introyeksi pada diri individu sehingga menyebabkan mereka menjadi korban kekerasan dalam berpacaran.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tema yang akan peneliti teliti, pendekatan penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci¹. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian tempat, dan waktu.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008) p. 105

Melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif². Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif ditujukan untuk a) memahami isu-isu rinci dan kenyataan yang dihadapi seseorang, b) isu-isu sensitive c) meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian (responden), d) memperoleh hasil yang mendalam³.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pencarian dan penyaringan responden

Peneliti melakukan pencarian responden pada bulan Oktober 2015 dan melakukan permohonan atas kesediaan responden untuk bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini.

2. Proses wawancara yang diperlukan

² Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta:2012).p. 130

³ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010) p. 7

Untuk mendukung data yang diperlukan, wawancara dilakukan pada bulan November dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan

3. Analisa data

Pengolahan data wawancara diolah peneliti pada bulan Desember 2015

D. Metode Penelitian (Fenomenologis)

Sejalan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi pada pendekatan kualitatif. Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan eropa bernama Edmud Husserl pada awal abad ke-20 (sekitar tahun 1935an). Dalam psikologi, model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan dari fenomena dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya daripada melakukan reduksi dari suatu fenomena dengan mencari keterkaitan atau hubungan sebab akibat dari variabel⁴.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya,

⁴ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Salemba Humanika: 2010) p. 66

haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai responden yang mengalami langsung (*first hand experiences*)⁵.

Dalam menyusun pertanyaan penelitian model fenomenologi, pertanyaan penelitian biasanya diawali dengan kata apa (*what*), walaupun *why* dan *how* juga penting untuk diajukan dalam rangka mencari alasan (untuk *why*) dan untuk mengetahui proses (untuk *how*). Moustakas (1994) menyatakan bahwa dalam model fenomenologi, pertanyaan inti tidak hanya berupa pertanyaan untuk mengetahui alasan dan proses saja, tetapi harus juga berorientasi pada isu yang diangkat.

E. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka sumber data dari penelitian ini adalah individu korban kekerasan dalam berpacaran dengan karakteristik sebagai berikut:

- Individu yang mengalami korban kekerasan dalam berpacaran
- Individu termasuk dalam karakteristik dewasa awal

Peneliti meneliti tiga responden perempuan yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Salah satu alasan mengapa peneliti menjadikan perempuan sebagai subjek karena perempuan yang lebih banyak mengalami kekerasan dalam berpacaran dibandingkan dengan

⁵ *locit*

laki-laki. Adapun pemilihan responden penelitian dilakukan dengan cara pengambilan *sampel bola salju/berantai*. Pengambilan sampel dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya. Peneliti bertanya pada responden penelitiannya tentang (calon) responden penelitian atau narasumber lain yang harus dihubungi: “*apakah anda mengetahui siapa yang dapat kami hubungi untuk memperoleh informasi tentang.....?*”. Dengan bertanya pada orang yang telah diwawancarai mengenai siapa lagi yang dapat memberikan informasi, rantai semakin lama semakin panjang, dan bola salju semakin lama semakin besar⁶.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Penggunaan asesmen wawancara memiliki manfaat yaitu memperoleh informasi secara mendalam mengenai konseli⁷.

⁶ E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi: 2010) p. 117-118

⁷ Dra. Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih. *Asesmen Teknik Nontest dalam Perspektif BK Komprehensif*. (Indeks: 2011) p. 43

Terdapat dua jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dihidupnya. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan⁸.

Sedangkan wawancara bertahap adalah wawancara dimana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. Sifat wawancaranya tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok. Istilah lain dari bertahap bisa disebut wawancara bebas terpimpin atau terarah, yaitu merujuk pada pokok-pokok wawancara⁹.

Peneliti yang melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkapkan data dan informasi dari sumber langsung yang sifat

⁸ Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (bandung: Afabeta, 2012). p. 130

⁹ *Locit.*

datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi. Lincoln dan Guba (1980), antara lain menjelaskan maksud dari penggunaan teknik wawancara yaitu:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang
4. Memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia
5. Memverifikasi, mengubah, memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota¹⁰

Pada saat akan mengadakan wawancara, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Menetapkan individu (*interviewee*) yang memiliki informasi
- b. Menetapkan jadwal dan tempat wawancara
- c. Menetapkan jumlah individu yang akan diwawancara
- d. Menghubungi individu

¹⁰ *ibid*, p. 132

- e. Melaksanakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya
- f. Melakukan verbal setting diawal wawancara berisi penyampaian tujuan, menyampaikan informasi apa yang dibutuhkan, berapa lama wawancara akan berlangsung, dan jaminan akan kerahasiaan
- g. Selama proses wawancara, peneliti harus melakukan *attending skill*, mampu bertanya dengan baik, mampu mendengar aktif, dan mampu mencatat hasil wawancara dengan lengkap.
- h. Melakukan pencatatan hasil wawancara dengan menuliskan atau merekam dengan alat perekam
- i. Menutup wawancara dengan membuat kesimpulan hasil wawancara, menyampaikan terima kasih atas kesediaan di wawancara dan mengakhirinya dengan situasi menyenangkan¹¹.

G. Analisis Data

Menurut Matthew dan Michael, analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan 3 kegiatan tersebut

¹¹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. *Asesmen Teknik Nontest dalam Perspektif BK Komprehensif*. (Jakarta: Indeks, 2011) p. 49-50

secara bertahap dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data akan terlihat sebagai awalan setelah topik utama telah diverifikasi dan berlanjut selama pengumpulan data dan saat penulisan laporan. Masing-masing aktivitas reduksi akan membantu untuk merubah data mentah yang belum berurutan menjadi sebuah proporsi yang lebih tertata, yang membuat data tersebut lebih dimengerti.

2. Penyajian data

Pada data kualitatif, penyajian data akan mengambil bentuk narasi, deskripsi dan cerita. Penyajian data ini dapat membawa pada proses analisa dengan cara mendisiplinkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang telah diketahui tentang setting dan juga dapat meringkas hasil analisis.

3. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi terjadi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Sebelum menjadi data peneliti memiliki bagian-bagian dari potongan-potongan data yang belum jelas dan belum terbentuk yang nantinya dapat membantu peneliti

pada kesimpulan. Langkah-langkah analisis data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mencatat hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara
- Melakukan reduksi data berupa pengurutan dan pemberian kode-kode serta mengkategorisasi data
- Membuat penyajian data dan analisis data yang diperoleh
- Membuat kesimpulan.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Kredibilitas Data)

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas pada penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan atas tercapainya maksud dan tujuan, mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, kredibilitas penelitian akan menggunakan pengecekan kepada responden dan triangulasi data kepada teman responden. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda seperti menggunakan wawancara

untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda¹².

¹² E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. (Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi: 2010)*. p. 222